

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V berisi kesimpulan hasil penelitian mencakup gambaran umum dukungan sosial teman sebaya, kelekatan teman sebaya, resiliensi remaja awal, hubungan antara dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya dengan resiliensi remaja awal serta rekomendasi bagi UPT BK dan peneliti selanjutnya.

5.1 Simpulan

Hasil temuan penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 umumnya memiliki dukungan sosial pada kategori baik dengan persentase 66,7%. Artinya peserta didik terpenuhi dalam mendapatkan dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan *appraisal*, dan dukungan instrumental sehingga individu percaya bahwa dirinya dirawat, dicintai, dihargai dan merasa menjadi bagian dari lingkungan sosialnya.
- 2) Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 secara umum menunjukkan kelekatan teman sebaya pada kategori *secure* (aman) dengan persentase 98,9%. Artinya peserta didik merasakan intimasi hubungan kelekatan dengan teman sebayanya dengan baik, sehingga peserta didik yang memiliki kelekatan yang aman akan lebih sehat secara emosional dan terampil secara sosial.
- 3) Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 umumnya memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dengan persentase 100%. Artinya peserta didik sudah mampu beradaptasi pada kehidupannya ketika dalam tekanan. Peserta didik dengan resiliensi yang tinggi akan terus menunjukkan respon psikologis dan fisiologis yang sehat ketika dihadapkan dengan tekanan.
- 4) Hasil pengujian hubungan dukungan sosial dengan resiliensi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Artinya, dukungan sosial berkorelasi positif signifikan dengan resiliensi. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi resiliensi peserta didik. sebaliknya, semakin rendah

dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah pula resiliensi yang terbentuk pada peserta didik.

- 5) Hasil pengujian hubungan kelekatan teman sebaya dengan resiliensi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Artinya, kelekatan teman sebaya berkorelasi positif signifikan dengan resiliensi. Semakin aman (*secure*) kelekatan teman sebaya, maka akan semakin tinggi resiliensi peserta didik. Sebaliknya, semakin tidak aman (*insecure*) kelekatan teman sebaya, maka akan semakin rendah resiliensi peserta didik.
- 6) Hasil pengujian hubungan dukungan sosial dengan kelekatan teman sebaya menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00. Artinya, dukungan sosial berkorelasi positif signifikan dengan kelekatan teman sebaya. Semakin peserta didik merasakan kelekatan yang aman (*secure attachment*), maka akan memiliki dukungan sosial yang baik dari teman sebayanya. Sebaliknya, semakin kelekatan tidak aman (*insecure attachment*), maka akan memiliki dukungan sosial yang kurang dari teman sebayanya.
- 7) Hasil pengujian hubungan dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya dengan resiliensi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 44 Bandung menunjukkan hubungan yang kuat dan searah, karena nilai korelasi menunjukkan nilai yang positif.
- 8) Pengaruh langsung dukungan sosial terhadap resiliensi memiliki nilai sebesar 0,07 atau sama dengan 7% , sedangkan pengaruh tidak langsung dukungan sosial terhadap resiliensi memiliki nilai sebesar 0,02 atau sama dengan 2% , dan pengaruh dukungan sosial ke resiliensi secara total adalah 0,09 yaitu 9%. Artinya variabel dukungan sosial memengaruhi resiliensi hanya sebesar 9% sedangkan 91% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian.
- 9) Pengaruh langsung kelekatan teman sebaya terhadap resiliensi memiliki nilai sebesar 0,05 atau sama dengan 5%, sedangkan pengaruh tidak langsung kelekatan teman sebaya terhadap resiliensi memiliki nilai sebesar 0,02 atau sama dengan 2% , dan pengaruh kelekatan teman sebaya ke resiliensi secara total adalah 0,07 yaitu hanya sebesar 7%. Artinya, pengaruh yang menunjukkan sebesar 7% merupakan gambaran bahwa

kelekatan teman sebaya memiliki 93% dari faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian yang dapat memengaruhi perkembangan resiliensi pada peserta didik.

- 10) Hasil dari dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya terhadap resiliensi menunjukkan sebesar 17% pengaruh yang terukur, dan 83% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji baik faktor internal maupun faktor eksternal, seperti faktor keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan lain hal yang mampu mendorong perkembangan resiliensi peserta didik.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian hubungan antara dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya dengan resiliensi remaja awal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 44 Bandung Tahun ajaran 2020/2021, berikut dirumuskan rekomendasi yang untuk Bimbingan dan Konseling dan penelitian selanjutnya.

- 1) Bagi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Hasil yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan informasi mengenai gambaran resiliensi peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 berdasarkan dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya. Layanan bimbingan dan konseling perlu memberikan intensitas yang berbeda pada peserta didik yang memiliki resiliensi rendah, sedang maupun tinggi. Faktor dari dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya dapat memberikan intervensi penunjang perkembangan resiliensi peserta didik dalam layanan bimbingan dan konseling pada bidang pribadi dan sosial.

Pemberian layanan pada peserta didik yang memiliki resiliensi yang rendah dapat dilaksanakannya dengan langkah kuratif yaitu berupa bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif. Sedangkan bagi peserta didik dengan indikasi memiliki resiliensi yang sedang dapat diberikan pemahaman agar mampu menerapkan aspek yang dapat meningkatkan resiliensi dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan langkah preventif yang bertujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan dengan diberikan layanan dasar mengenai fungsi dari resiliensi. Begitupun dengan peserta didik yang terindikasi memiliki

resiliensi tinggi agar mampu menghadapi tugas perkembangan secara optimal dengan cara melakukan orientasi mengenai karakteristik resiliensi dan pentingnya mengembangkan kemampuan resiliensi.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian hubungan dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya dengan resiliensi remaja awal pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021, diperkirakan terbentuknya resiliensi peserta didik didorong oleh aspek-aspek yang tidak dikaji dalam penelitian. Adanya pengaruh dari dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya yang terdapat aspek-aspek di dalamnya dapat menjadi acuan dari akar terbentuknya resiliensi.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mencari pengaruh dari keempat aspek-aspek dukungan sosial dan aspek-aspek kelekatan teman sebaya terhadap resiliensi remaja awal di SMP Negeri maupun SMP Swasta di Kota Bandung atau di wilayah lain.